

Indah Kurnia Utami¹, Ayu Wulandari², Musfira³, Pemanfaatan Kulit dan Biji Rambutan untuk Kesehatan Kulit Wajah Bersama di Desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

PEMANFAATAN KULIT BUAH DAN BIJI RAMBUTAN UNTUK KESEHATAN KULIT WAJAH BERSAMA MASYARAKAT DESA SOPU, KEC NOKILALAKI KAB SIGI, SULAWESI TENGAH

Utilization of Rambutan Fruit Skin and Seeds for Facial Skin Health with the Community of Sopu Village, Nokilalaki District, Sigi Regency, Central Sulawesi

Indah Kurnia Utami¹, Ayu Wulandari², Musfira³

¹Prodi S1 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu

²Prodi D3 Farmasi, STIFA Pelita Mas Palu

*e-mail korespondensi: ayusuha8@gmail.com

Abstrack

The skin is the largest organ of the body that covers the entire surface. The skin serves as the body's defense against injury and pathogens. Healthy skin has characteristics of skin color, whether black, white, olive, or even tan. This means that there are no contrasting color differences in parts of the body, for example one part of the facial skin that looks reddish and dark (hyperpigmentation). To keep the skin color evenly, can use a mask. In this case, one of the masks that can be used is a mask made from the skin of the fruit and rambutan seeds. Rambutan fruit peels and seeds are often found in homes when the rambutan season arrives. During the rambutan fruit harvest season, the price of rambutan fruit is very cheap and creates a lot of waste, the utilization of rambutan fruit waste is still very limited. One alternative in utilizing rambutan waste is to use the skin and seeds of the rambutan as a mask. This rambutan fruit peel and seed mask was made as an effort to utilize waste and preserve herbal ingredients which were then socialized during community service implementation. Socialization activities to the community are coupled with free medical checks. The result of activity is that it can increase public knowledge through pretest and posttest questionnaires distributed to residents. The results of the questionnaire calculation showed that 100% of the residents knew and understood how to process and benefit the skin of the fruit and rambutan seeds after the socialization.

Keywords: Seeds, Skin, Waste, Mask, Rambutan

Abstrak

Kulit merupakan organ tubuh terbesar yang menutupi seluruh permukaannya. Kulit berfungsi sebagai pelindung tubuh dari cedera dan patogen. Kulit yang sehat memiliki ciri warna kulit baik hitam, putih, kuning langsung, maupun sawo matang yang merata. Artinya, tidak ada perbedaan warna yang kontras di bagian tubuh, misalnya salah satu bagian kulit wajah yang terlihat kemerahan dan gelap (hiperpigmentasi). Untuk menjaga warna kulit tersebut agar merata, dapat dilakukan dengan penggunaan masker. Dalam hal ini, salah satu masker yang dapat digunakan adalah masker yang terbuat dari kulit buah dan biji rambutan. Kulit buah dan biji rambutan banyak ditemukan dirumah-rumah saat musim rambutan tiba. Saat musim panen buah rambutan, harga buah rambutan sangat murah dan menimbulkan banyak sekali sampah, pemanfaatan limbah buah rambutan masih sangat terbatas. Salah satu alternatif dalam pemanfaatan limbah rambutan adalah dengan memanfaatkan kulit buah dan biji rambutan tersebut menjadi masker. Masker kulit buah dan biji rambutan ini dibuat sebagai salah satu upaya pemanfaatan limbah dan upaya peletarian bahan herbal yang selanjutnya disosialisasikan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Adapaun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat menambah pengetahuan masyarakat melalui kuisisioner pretest dan posttest yang dibagikan kepada warga. Hasil dari perhitungan kuisisioner didapatkan hasil 100% warga mengetahui dan memahami cara pengolahan dan manfaat kulit buah dan biji rambutan setelah adanya sosialisasi.

Kata kunci: Biji, Kulit, Limbah,Masker, Rambutan

1. PENDAHULUAN

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh dan bagian terluar dari tubuh manusia yang lentur dan lembut yang merupakan benteng pertahanan pertama dari berbagai ancaman yang datang dari luar (Riandari, 2017). Fungsi utama kulit adalah sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan dari luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit sinar radiasi ultraviolet, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap infeksi dari luar (Nuzantry & Widayati, 2015)

Kulit kering atau *xerosis cutis* merupakan gangguan pada permukaan kulit akibat berkurangnya cairan atau kandungan minyak pada kulit sehingga kelembaban pada permukaan lapisan kulit menurun. Kulit akan tampak kasar, bersisik, gatal, tidak elastis, kaku dan terlihat kerutan (Kusumaningrum & Widayati, 2017). Kulit dikatakan sehat dan normal apabila lapisan luar kulit mengandung lebih dari 10% air. Hal itu disebabkan oleh karena adanya regulasi keseimbangan cairan di dalam kulit. Kulit tersusun oleh banyak macam jaringan, termasuk pembuluh darah, kelenjar lemak, kelenjar keringat, saraf, jaringan ikat, otot polos dan lemak (Bianti, 2017)

Perawatan wajah dapat dilakukan dengan menggunakan masker wajah. Masker adalah perawatan yang ditujukan untuk mengencangkan tonus (daya bingkis) kulit serta merawat kulit dengan kandungan bahan yang terdapat dalam kosmetik, untuk perawatan muka / kulit wajah yang memiliki manfaat yaitu memberi kelembaban, merangsang sel sel kulit, mengeluarkan kotoran dan sel sel tanduk yang melekat di kulit, menormalkan kulit dari gangguan jerawat, bintik hitam dan mengeluarkan lemak yang berlebih pada kulit, mencegah, mengurangi keriput keriput dan hyperpigmentasi melancarkan peredaran darah (Sari & Setyowati, 2014) salah satu perawatan yang dapat dilakukan dengan menggunakan masker kulit dan biji buah rambutan (*Nephelium lappaceum L.*)

Senyawa antioksidan merupakan salah satu penangkal efek negatif dari radikal bebas (Nirmala Sari, 2015). Tanaman rambutan adalah salah satu tanaman asli Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai antioksidan alam. Terutama, kulit buah rambutan, yang biasanya dibuang dan dianggap tidak bermanfaat, ternyata mengandung antioksidan yang sangat tinggi dan mempunyai aktivitas sebagai antibakteri, dan berpotensi memberikan aktivitas antioksidan, β -karoten bleaching dan linoleat peroksida menunjukkan aktivitas dalam menangkal radikal bebas. Beberapa senyawa fenolik seperti asam ellagat, corilagin dan geraniin yang terdapat di dalam ekstrak metanol kulit buah rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) merupakan senyawa yang bertanggungjawab terhadap aktivitas antioksidan (Murti *et al.*, 2016)

Tidak hanya mengandung antioksidan, rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) merupakan salah satu tumbuhan yang banyak dibudidayakan di Indonesia untuk dimanfaatkan buahnya untuk mengatasi disentri dan demam, kulit batang digunakan untuk mengatasi sariawan, daun digunakan untuk mengatasi diare dan menghitamkan

rambut, akar digunakan untuk mengatasi demam, dan biji digunakan untuk mengatasi kencing manis (Diabetes Mellitus) (Murti *et al.*, 2016).

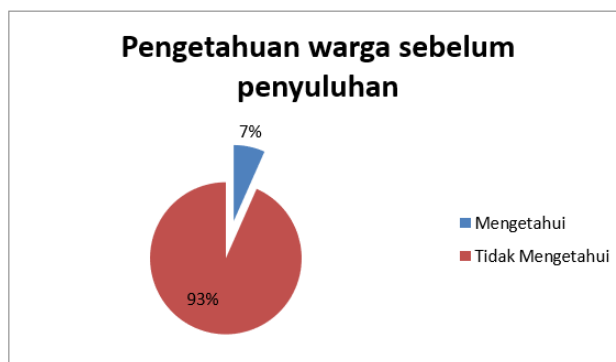
Berdasarkan hal tersebut maka, diadakanlah pengabdian kepada masyarakat untuk mengajak serta meningkatkan minat masyarakat khususnya masyarakat desa sopu untuk dapat memanfaatkan limbah kulit buah dan biji rambutan dengan menciptakan suatu produk inovasi dengan membuat masker yang dapat meningkatkan citra serta nilai jual agar keberadaannya tidak hanya menjadi limbah dan masalah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan materi presentasi dan diskusi tentang pemanfaatan kulit dan biji rambutan sebagai bahan untuk kosmetik. Presentasi dipaparkan oleh pemateri dengan menggunakan PPT dan leaflet brosur yang disebar ke warga. Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terkait dengan materi yang disampaikan, pemateri membagikan kuisioner yang berisi instrument penilaian terkait keberhasilan kegiatan yang diisi oleh masyarakat yang mengikuti kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Murti *et al.*, (2016), kulit buah rambutan positif mengandung flavonoid dengan memasukkan 1 ml ekstrak kental kulit rambutan dimasukkan dalam tabung reaksi. Kemudian ditambah dengan 5 tetes etanol, lalu dikocok sampai homogen. Setelah itu ditambah dengan serbuk Mg dan 5 tetes HCl pekat dan menghasilkan warna merah. Ini menandakan adanya flavonoid. Penelitian lain mengenai kulit buah rambutan, yaitu hasil analisis kulit buah rambutan memberikan hasil positif untuk terpenoid dan alkaloid, flavonoid, polifenol, saponin, triterpenoid dan steroid pada kulit buah rambutan dengan dominan senyawa polifenol, serta tanin yang ditandai dengan terbentuknya warna hitam kebiruan (Rizka & Saptarini, 2018). Penelitian lain mengenai ekstrak etanol kulit buah rambutan berfungsi sebagai bahan yang dapat meningkatkan imunitas tubuh. Ekstak kulit buah rambutan dapat digunakan sebagai bahan antidiabetes dan antihiperkolesterol (Anggara *et al.*, 2020). Ceramah dilakukan untuk menyampaikan informasi secara umum tentang bagaimana mengolah kulit buah dan biji rambutan sehingga bisa dimanfaatkan menjadi masker. Penjelasan yang disampaikan meliputi cara mencuci dan mengolah serta cara penggunaan masker. Adapun hasil pengukuran pengetahuan warga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram pretest pengetahuan warga sebelum penyuluhan



Gambar 2. Diagram postest pengetahuan warga setelah penyuluhan

Pemberian pretest dilakukan sebelum sosialisasi untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai masker dari kulit dan biji buah rambutan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 7% masyarakat sudah mengetahui pemanfaatannya, namun sebanyak 93% masyarakat belum mengetahui cara pemanfaatannya. Setelah pemberian sosialisasi mengenai pemanfaatan kulit dan biji buah rambutan, hasil penilaian menunjukkan 100% warga atau sebanyak 120 warga telah memahami cara pemanfaatannya melalui postests yang diberikan. Tujuan dari dilakukannya postests ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan warga, serta pemahaman setelah adanya sosialisasi yang diberikan. Sosialisasi ini dianggap sangat bermanfaat, karena dengan adanya sosialisasi tersebut, kulit dan biji buah rambutan tidak lagi dinggap sebagai limbah sampah, namun dapat dimanfaatkan menjadi masker kulit. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, bukan hanya terbatas pada sosialisasi saja, namun dirangkaikan dengan pemeriksaan kesehatan gratis serta membagikan sembako kepada masyarakat sebagai bentuk terima kasih kepada warga yang telah hadir dan sangat antusias dengan kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan Gratis

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penyuluhan tentang pemanfaatan kulit buah dan biji rambutan antara lain :

1. Masyarakat mulai mengetahui bagaimana mengolah limbah kulit buah dan biji rambutan menjadi lebih bermanfaat dan menghasilkan nilai rupiah jika ditekuni dengan baik.
2. Masyarakat Desa Sopu merasa senang dan berterima kasih untuk kegiatan penyuluhan sekaligus bakti sosial. Dimana masyarakat sudah mendapatkan ilmu dan mendapatkan sembako.

5. SARAN

Disarankan untuk melakukan kegiatan serupa di lokasi lain untuk melatih masyarakat bagaimana mengolah limbah kulit buah dan biji rambutan menjadi lebih bermanfaat

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D., Harianja, M. S., Musfitasari, A., Marselinha, M., Wahyudianto, F. X. A., & Fernandes, A. (2020). Potensi Limbah Kulit Rambutan (*Nephelium Lappaceum*) Sebagai Minuman Seduhan Herbal. *Jurnal Agroteknologi*, 13(02), 131. <https://doi.org/10.19184/j-agt.v13i02.11576>
- Bianti, M. (2017). Continuing Medical Education Akreditasi PB IDI-2 SKP Kulit Kering pada Usia Lanjut. *Cermin Dunia Kedokteran*, 43(10), 737–740. <http://www.rejuvenateyurkskin.co.uk>
- Kusumaningrum, A. A., & Widayati, R. I. (2017). Efektivitas Macadamia Oil 10% Dalam Pelembab Pada Kulit Kering. *Ayu Anggraini Kusumaningrum*, 6(2), 347–356.
- Murti, R. W., Praditia, N. A., Hadifa, H. U., Naqi, F., & Wijayanti, R. (2016). Aktivitas Antioksidan dan Uji Iritasi Sediaan Masker Gell Peel-Off Ekstrak Metanol Kulit Buah Rambutan (*Nephelium Lappaceum* L.). *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik*, 13(2), 32–38.
- Nirmala Sari, A. (2015). Antioksidan Alternatif Untuk Menangkal Bahaya Radikal Bebas Pada Kulit. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 63–68. www.jurnal.ar-raniry.com/index.php/elkawnie

Indah Kurnia Utami¹, Ayu Wulandari², Musfira³, Pemanfaatan Kulit dan Biji Rambutan untuk Kesehatan Kulit Wajah Bersama di Desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

- Nuzantry, J., & Widayati, R. (2015). Efektivitas campuran ekstrak aloe vera dan olive oil dalam formulasi pelembab pada kekeringan kulit. *Core.Ac.Uk*, 7(2), 177–184. <http://eprints.undip.ac.id/46777/>
- Riandari, F. (2017). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Kulit Wajah. *Jurnal Mantik Penusa*, 1(2), 85–89.
- Rizka, H. O., & Saptarini, N. M. (2018). Review : Pemanfaatan Kulit Buah Rambutan (*Nephelium lappaceum* L) Sebagai Sediaan Fungsional. *Farmaka*, 16(1), 361–365. <https://doi.org/10.24198/JF.V16I1.17503.G8661>
- Sari, N. R., & Setyowati, E. (2014). Pengaruh Masker Jagung dan Minyak Zaitun terhadap Perawatan Kulit Wajah. *Journal of Beauty and Beauty Health Education*, 3(1), 1–7.